

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dikembangkan oleh Everett M. Rogers yang terdiri dari dua kata yakni difusi dan inovasi. Difusi adalah jenis komunikasi dimana pesan atau informasi adalah tentang ide. Sedangkan komunikasi adalah proses dimana para peserta menciptakan dan berbagi informasi dengan satu sama lain untuk dicapainya sebuah saling pengertian. Inovasi adalah cara, ide atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi dan sistem sosial. Pada dasarnya inovasi sulit dipisahkan dari adanya unsur-unsur pengetahuan baru (*new knowledge*), barang/obyek baru (*new product*), cara-cara baru (*new practices*), dan teknologi baru (*new technology*), serta penemuan baru (*new invention*). Inovasi adalah ide, cara atau obyek atau penemuan baru serta ide atau cara yang dianggap baru.¹

Rogers mendefinisikan difusi inovasi adalah suatu proses dimana suatu inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota atau sistem social.² Dapat disimpulkan difusi inovasi adalah proses dimana ada perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi sistem sosial, ketika ide-ide baru diciptakan, disebarkan dan diadopsi atau bahkan ditolak yang mengarahkan ke konsekuensi tertentu menjadikan perubahan sosial.

Menerima, menolak atau menerapkan suatu inovasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui masyarakat, dan masing-masing individu atau kelompok yang memiliki selang waktu yang berbeda-beda untuk melalui tahapan satu dengan

¹Purwanto, *Difusi Inovasi* (Jakarta: STIA-LAN Press, 2000), hal. 4-6.

²Ibid

tahapan berikutnya. Tergantung dari karakteristik inovasi, karakteristik masyarakat penerima, keadaan lingkungan fisik dan sosial dan karakteristik pemberi inovasi.

Berikut tahapan-tahapan tersebut menurut Rogers antara lain;

1. *Awareness* atau kesadaran, yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh seseorang.
2. *Interest* atau minat, seringnya ditandai dengan keinginannya untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan tersebut.
3. *Evaluation* atau penilaian terhadap baik buruknya atau manfaat inovasi yang telah diketahui tersebut dalam kehidupan pertaniannya. Tahap *Evaluation* ini masyarakat sasaran tidak hanya melakukan penilaian terhadap aspek teknisnya saja, tetapi juga aspek ekonomi, sosial-budaya, bahkan seringkali juga pada tinjauan aspek politis atau kesesuaiannya dengan kebijakan pembangunan regional dan nasional.
4. *Trial* atau mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum dilakukan penerapan pada skala yang lebih luas.
5. *Adoption* atau menerima atau menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan sendiri.

Persyaratan utama agar terciptanya sebuah proses difusi inovasi adalah adanya sebuah ide, cara atau obyek yang dianggap baru atau inovasi. Sehingga sebuah proses difusi hanya dapat terbentuk jika ada inovasi atau ketiadaan sebuah inovasi sama dengan ketiadaan proses difusi. Keberadaan unsur inovasi adalah syarat mutlak bagi adanya proses difusi. Difusi inovasi dapat pula terjadi apabila ide, cara atau obyek yang diperbaharui (*renewal*) atau berupa ide, cara dan obyek yang dianggap baru

oleh individu atau sistem sosial.³Ide atau caraobyek yang disebut inovasi tersebut banyak berasal dari hasil pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses difusi, ide, cara atau obyek baru biasanya diperkenalkan sebagai satu paket.

Suatu informasi mengenai ide baru yang dikemas dalam bentuk pesan merupakan proses komunikasi, maka pesan tersebut harus tersusun dengan jelas dan mudah di fahami. Pihak yang mencetuskan pengetahuan tentang ide baru biasanya disebut sebagai inovator atau agen pembaharuan. Inovator atau agen pembaharuan merupakan orang-orang yang telah lebih dahulu menggunakan inovasi, dan secara aktif menyebarkan inovasi tersebut kepada individu lain atau masyarakat lain yang belum memiliki pengetahuan dan belum menggunakan inovasi.⁴

Salah satu bentuk komunikasi yang memuat pesan mengenai ide baru. Pada difusi terjadi proses penyampaian informasi mengenai ide baru kepada individu, kelompok masyarakat kecil, atau kelompok masyarakat yang lebih besar. Proses komunikasi tersebut dapat benar-benar terjadi apabila memenuhi empat syarat, yaitu; 1) adanya ide baru, 2) adanya pihak yang mencetuskan pengetahuan mengenai ide baru dan 3) tersedianya saluran komunikasi yang dapat menghubungkan keduabelah pihak tersebut serta 4) adanya penerima ide baru dan *feedback* terhadap kemunculan ide baru.⁵Penerima pesan mengenai ide baru adalah pihak-pihak yang belum memiliki pengetahuan tentang ide baru dan berpotensi membutuhkan informasi tentang ide baru tersebut. Mereka biasanya disebut dengan istilah calon adopter, yakni orang-orang yang berpotensi menjadi pengguna dan pengaplikasi ide baru tersebut.

³ Ibid, 7-8

⁴ Ibid.

⁵ Ibid, 8

Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu.⁶ Adopsi inovasi sendiri diartikan sebagai proses perubahan perilaku pada diri seseorang setelah menerima inovasi itu sendiri. Adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain yang kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Menurut Rogers dalam proses difusi inovasi ada empat elemen pokok yaitu;

1. Inovasi, merupakan gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Rogers mengungkapkan kebaruan dalam suatu inovasi tidak hanya melibatkan pengetahuan baru, seseorang mungkin sudah mengetahui mengenai suatu inovasi beberapa waktu tapi belum mengembangkan sikap terhadapnya, juga belum mengadopsi atau menolak. Aspek ini dapat diekspresikan dalam hal pengetahuan, persuasi, atau keputusan untuk mengadopsi⁷.
2. Saluran komunikasi, merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Sumber perlu memperhatikan seperti tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima dalam hal pemilihan saluran komunikasi. Saluran komunikasi media massa merupakan saluran komunikasi yang tepat, cepat dan efisien untuk memperkenalkan inovasi kepada masyarakat luas. Jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku individu, maka saluran komunikasi yang tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, merupakan proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Seseorang membuat sebuah keputusan berkaitan dengan dimensi waktu, dimensi waktu

⁶Ermayanti Sholikah, "Faktor-faktor Penentu Adopsi Inovasi Pertanian Organik (Studi Kasus Petani Bawang Merah Pelaksanaan Program Kawasan Pertanian Organik di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu), Universitas Brawijaya, (2018) hal.16

⁷Dede Mercy Rolando, "Religion Online Dalam Perspektif Teori Difusi Inovasi Pada Pengguna Aplikasi PISS-KTB Tanya Jawab Islam", Tesis, 2020, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 29.

dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan inovasi, keinovativan seseorang, dan kecepatan adopsi dalam sistem sosial.

4. Sistem sosial, merupakan sekumpulan unit yang saling terkait terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama. Anggota atau unit sistem sosial dapat berupa individu, kelompok, informal, organisasi, atau subsistem.

Selanjutnya proses pengambilan keputusan inovasi. Yakni proses yang dilaluinya seorang individu (atau unit pembuat keputusan) beralih dari pengetahuan awal tentang suatu inovasi, ke suatu keputusan untuk mengadopsi atau menolak. Sehingga implementasi dari ide baru dan untuk konfirmasi keputusan, proses ini terdiri dari serangkaian tindakan. Dan pilihan dari waktu ke waktu dimana seorang individu atau organisasi mengevaluasi ide baru dan memutuskan apakah akan menerima ide tersebut ke dalam praktik yang berkelanjutan⁸. Menurut Rogers, ada 5 tahapan pengambilan keputusan, yakni:⁹

1. Tahap pengetahuan (*Knowledge*)

Tahap pengetahuan terjadi ketika seseorang terpapar pada keberadaan inovasi dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana fungsinya. Rogers juga mengungkapkan bahwa suatu inovasi seringkali berbeda dari menggunakan ide, kebanyakan orang tahu tentang banyak inovasi yang belum mereka adopsi. Dikarenakan seseorang kemungkinan tahu mengenai ide baru, tetapi tidak menganggapnya sebagai relevan dengan situasinya dan berpotensi berguna bagi. Oleh karena itu sering mengintervensi antara pengetahuan dan fungsi keputusan, dengan kata lain sikap atau kepercayaan individu tentang inovasi yang memiliki

⁸Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovation Third Edition* (New York: The Free Press, 1983), 24.

⁹Ibid, 169

banyak hal untuk dikatakan tentang perjalanannya melalui proses keputusan inovasi.

2. Tahap persuasi (*Persuasion*)

Persuasi terjadi ketika seorang individu membentuk sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkannnn terhadap inovasi. Proses ini perilaku penting, dimana mencari informasi berupa pesan yang diterima dan bagaimana mengartikan informasi yang diterima. Dengan demikian persepsi selektif penting dalam menentukan perilaku individu pada tahap persuasi. Pada tahap ini persuasilah persepsi umum tentang inovasi dikembangkan, atribut yang dirasakan dari situasi inovasi sebagai keunggulan relative, kompatibilitas, dan kompleksitasnya sangat penting pada tahap ini.

3. Tahap keputusan (*Decision*)

Dalam proses tahap ini, keputusan inovasi terjadi ketika seorang individu terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Adopsi merupakan suatu keputusan untuk memanfaatkan sepenuhnya inovasi sebagai tindakan terbaik. Sedangkan penolakan adalah keputusan untuk tidak mengadopsi inovasi.

4. Tahap implementasi (*Implementation*)

Tahap ini terjadi ketika individu menggunakan inovasi, dan telah menjadi latihan mental yang ketat. Tetapi implementasi melibatkan perubahan perilaku yang terang-terangan, karena ide baru secara aktual dipraktikkan. Namun biasanya mengikuti tahap keputusan secara langsung, kecuali jika dihambat oleh beberapa masalah logistic, seperti tidak tersedianya sementara inovasi.

5. Tahap konfirmasi (*Confirmation*)

Pada tahap ini individu mencari pengetahuan untuk keputusan inovasi yang telah dibuat, tetapi dapat membalikkan keputusan jika terkena pesan saling bertentangan tentang inovasi. Selanjutnya setelah keputusan untuk mengadopsi atau menolak untuk jangka waktu yang tidak terbatas, individu berusaha untuk menghindari keadaan disonansi atau menguranginya jika terjadi.

B. Teori Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat, yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan, program atau kebijakan yang diterapkan kepada masyarakat. Intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat dengan pengaruh yang ditimbulkan bisa positif maupun negatif.¹⁰

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dampak memiliki arti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu, sedangkan kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.¹¹ Sehingga dampak sosial dapat diterjemahkan sebagai pengaruh kuat yang dapat menimbulkan akibat (baik negatif maupun positif) yang terjadi pada masyarakat.

Teori dampak sosial (*social impact theory*) diciptakan oleh Bibb Latane pada tahun 1981. Bibb Latane mendefinisikan dampak sosial sebagai pengaruh apapun terhadap perasaan, pikiran, atau perilaku individu yang tercipta dari kehadiran atau tindakan orang lain yang nyata, tersirat atau dibayangkan. Teori dampak sosial

¹⁰ Dr. Tona Aurora Lubis dan Drs. Firmansyah, "Dampak Sosial Ekonomi BUMDESA), 2019, hal. 2

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online. <https://kbbi.web.id/sosial> diakses pada 17 Februari 2021.

mempertimbangkan pada bagaimana individu dapat menjadi “sumber atau sasaran pengaruh sosial”. Teori ini merupakan hasil dari kekuatan sosial termasuk kekuatan sumber dampak, kesegeraan kejadian, dan jumlah sumber yang memberikan dampak. Hal ini berarti semakin banyak target dampak yang ada, semakin sedikit dampak yang dimiliki setiap target individu.¹²Teori dampak sosial pada perkembangan selanjutnya menjelaskan bagaimana anggota kelompok, sebagai sistem yang kompleks, berubah dan berkembang dari waktu ke waktu serta memberikan pengaruh.¹³

Teori dampak sosial pada perkembangan selanjutnya menjelaskan bagaimana anggota kelompok, sebagai sistem yang kompleks, berubah dan berkembang dari waktu ke waktu serta memberikan pengaruh. Terdapat 4 (Empat) pola dasar pengaruh yang konsisten dengan kelompok yang tersebar secara spasial dan berinteraksi berulang kali sepanjang waktu, diantaranya:

- 1) Konsolidasi, yakni ketika individu berinteraksi satu sama lain secara teratur, tindakan, sikap dan pendapat mereka menjadi lebih seragam. Pendapat mayoritas cenderung menyebar ke seluruh kelompok, sedangkan minoritas berkurang jumlahnya.
- 2) Pengelompokan, hal ini terjadi ketika anggota kelompok berkomunikasi lebih sering sebagai akibat dari kedekatan. Individu rentan dipengaruhi oleh anggota terdekat mereka, sehingga kelompok dari anggota kelompok dengan pendapat serupa muncul dalam kelompok atau sering disebut dengan subkelompok.
- 3) Korelasi, yakni dari waktu ke waktu, pendapat masing-masing anggota kelompok tentang berbagai masalah (termasuk masalah yang belum pernah dibahas secara terbuka sebelumnya) bertemu, sehingga pendapat mereka menjadi berkorelasi.

¹²Teori Dampak Sosial, https://en.wikipedia.org/wiki/Social_impact_theory diakses pada 17 Februari 2021.

¹³ Ibid.

4) Keberagaman yang berkelanjutan, yakni keragaman muncul saat kelompok minoritas dapat menolak pengaruh mayoritas dan berkomunikasi dengan anggota mayoritas.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dampak sosial merupakan hasil dari pengimplementasian dari sebuah kebijakan atau program, yang dapat dilihat dari perubahan yang terjadi setelah adanya program atau kebijakan baik perubahan fisik maupun perubahan sosial.

Herbert Blumer mendefinisikan perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ralph Tunner dan Lewis M. Killin (1962) menjelaskan bahwa perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus menerus, guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Kajian sosiologi meliputi 3 (tiga) dimensi yakni struktural, kultural dan interaksional yang disebut sebagai organisasi sosial. Sehingga suatu fenomena perubahan sosial baru dapat terjadi manakala terjadi perubahan pada ketiga dimensi tersebut.¹⁵

Ahli lain menyebutkan bahwa perubahan sosial terbentuk karena adanya perubahan pada unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur biologis, geografis, ekonomis atau kebudayaan. Beberapa ahli lainnya berpendapat bahwa perubahan sosial dapat bersifat periodik dan non periodik. Pendapat tersebut pada umumnya mengemukakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian yang saling berhubungan.¹⁶

Sosiolog lain berasumsi bahwa kondisi-kondisi sosial primer yang ada dalam masyarakat dapat memicu terjadinya perubahan. Misalnya kondisi biologis, ekonomis, geografis atau teknologis menyebabkan munculnya perubahan-perubahan pada aspek-

¹⁴ Ibid.

¹⁵ J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 362-363.

¹⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 263.

aspek kehidupan sosial lainnya. Sedangkan William F. Ogburn lebih menekankan adanya perubahan kehidupan sosial yang dipicu oleh faktor teknologis.¹⁷ Terdapat 3 (tiga) tahapan pada proses perubahan sosial, diantaranya yaitu:

1) Penemuan

Penemuan adalah persepsi manusia yang diyakini secara bersama tentang suatu aspek kenyataan yang semula sudah ada. Penemuan merupakan tambahan pengetahuan terhadap perbendaharaan pengetahuan dunia yang telah diverifikasi. Meskipun kenyataan tersebut sudah lama ada, penemuan tetap suatu tambahan yang baru pada kebudayaan karenakenyataan itu baru menjadi bagian dari kebudayaan pada saat kenyataan tersebut ditemukan.¹⁸

2) Invensi

Invensi merupakan suatu kombinasi baru atau cara penggunaan baru dari pengetahuan yang sudah ada.¹⁹

3) Difusi

Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur budaya dari suatu kelompok ke kelompok lainnya baik di dalam masyarakat maupun antarmasyarakat. Difusi terjadi apabila beberapa masyarakat saling terhubung satu sama lainnya. Masyarakat juga dapat mengelakkan diri dari difusi dengan cara mengeluarkan larangan dilakukannya dengan kontak masyarakat lain.²⁰

Setelah terjadi difusi melalui 4 tahap yang telah diuraikan, maka terjadi dampak atas difusi tersebut. Dimana dalam sistem sosial masyarakat Wonorejo terdapat dampak yang cukup signifikan setelah terjadinya pengolahan limbah tersebut

¹⁷ Ibid., 264.

¹⁸ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid 2* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1984), 212.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid., 213.

antara lain kegiatan masyarakat yang semakin produktif dan mendapatkan penghasilan tambahan saat panen tiba adanya ide baru tersebut.